ANALISIS PENDAPATAN USAHA BUDIDAYA UDANG VANNAME (*LITOPANAEUS VANNAMEI*) DI DESA PITUE KEC. MA'RANG KAB. PANGKEP

TUGAS AKHIR

Oleh :

IRMANSYAH
1422050383

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN
JURUSAN AGRIBISNIS
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP

2017

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN USAHA BUDIDAYA UDANG VANNAME (*LITOPANAEUS VANNAMEI*) DI DESA PITUE KEC.MARRANG KAB.PANGKEP

TUGAS AKHIR

Oleh

IRMANSYAH
1422050383

Tugas Akhir ini sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada
Program Studi Agribisnis Perikanan Jurusan Agribisnis
Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Mutmainna, SP, M.Si	**Sulkifli, S.Pi, M.Si**
NIP. 19740130 200604 2 001	NIP. 19670831 199903 1 001

Mengetahui :

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr. Ir. Darmawan, MP	**Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi., M.Si**
NIP. 19670202 199803 1 002	NIP. 19730620 200212 1 001

Tanggal Lulus : 30 Agustus 2017

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	: Analisis Pendapatan Usaha Budidaya Udang Vanname (*Litopenaeus Vannamei*) di Desa Pitue Kec.Marrang Kab.Pangkep
Nama	: Irmansyah
Nim	: *1422050383*
Program Studi	: Agribisnis Perikanan
Jurusan	: Agribisnis

Menyetujui,
Tim Penguji :

1. Mutmainna SP, M.Si : (.....)
2. Sulkifli, S.Pi, M.Si : (.....)
3. Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi, M.Si : (.....)
4. Muhammad Ridwan, SE, M.Si : (.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi, M.Si
NIP. 197306202002121001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, 30Agustus 2017

Yang menyatakan,

Irmansyah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Sang Maha Agung yang telah memberikan setitik ilmu-Nya serta nikmat yang tak terhingga sehingga penulis diberikan ruang dan waktu untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, atas contoh teladannya sehingga penulis dapat menyelasaikan tugas akhir dengan judul "Analisis Pendapatan Usaha Budidaya Udang Vanname (*Litopenaeus Vannamei*) Di Desa Pitue, Kec. Ma'rang, Kab. Pangkep" dengan baik.

Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat terakhir dalam prosesi pendidikan di perguruan tinggi, guna meraih gelar Ahli Madya Perikanan pada Program Studi Agribisnis Perikanan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep. Ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya buat kedua orang tua yang senantiasa memberi dukungan secara materi, semangat, dan doa selama penulis memulai pendidikan hingga selesai.

Dengan selesainya Tugas Akhir ini penulis banyak mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Ir. H. Darmawan, M.P Sebagai Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di kampus Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
2. Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi., M.Si sebagai Ketua jurusan Agribisnis.

3. Mutmainna, SP, M.Si sebagai Pembimbing Pertama dan Sulkifli, S.Pi, M.Si sebagai pembimbing Kedua, yang telah banyak memberi arahan dalam penulisan tugas akhir ini.
4. Seluruh Masyarakat Desa Pitue yang ikut berpartisipasi dalam membantu penulisan tugas tugas akhir ini.
5. Bapak-Ibu Dosen, Tekhnisi Jurusan Agribisnis dan Rekan – rekan mahasiswa angkatan XXVII di Jurusan Agribisnis yang telah memberikan bantuan motivasi selama penyusunan tugas akhir ini.

Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan tugas akhir ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat untuk semua pihak terutama bagi penulis dan mendapat berkah dari Allah SWT, Amin.

Pangkep, 30 Agustus 2017

Irmansyah

DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN iii

HALAMAN PERNYATAAN iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR LAMPIRAN xi

INTISARI xii

ABSTRAK xiii

BAB I. PANDAHULUAN

1.1. LatarBelakang 1

1.2. Rumusan masalah 2

1.3. Tujuan dan Kegunaan 3

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Budidaya Tambak 5

2.2. Tahapan Budidaya Udang Vanname 5

2.3. Daerah Penyebaran Dan Habitat Udang Vanname 8

2.4. Analisis Pendapatan 8

2.5. Analisis Kelayakan Usaha 11

BAB III. METODOLOGI

3.1. Waktu dan Tempat 13

3.2. Metode Pengumpulan Data 13

3.3. Jenis dan Sumber Data 14

3.4. Metode Pengambilan Sampel 14
3.5. Analisis Data 14
3.6 Defenisi Operasional 16

BAB IV. KEADAAN UMUM WILAYAH

4.1. Keadaan Wilayah 17
4.2. Keadaan Penduduk 24

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Usaha Budidaya Udang Vanname 27
5.2. Karakteristik Petambak 28
5.3. Analisis Usaha Budidaya Udang Vanname 32

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan 37
6.2. Saran 37

DAFTAR PUSTAKA 38

LAMPIRAN 39

RIWAYAT HIDUP 64

DAFTAR TABEL

Tabel Hal.

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 24

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan 25

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan 26

4. Karakteristik Petambak Berdasarkan Umur 29

5. Karakteristik Petambak Berdasarkan Pendidikan 30

6. Karakteristik Petambak Berdasarkan Pengalaman Usaha 31

7. Karakteristik Petambak Berdasarkan Tanggungan Keluarga 31

8. Jumlah dan Rata-rata Biaya Tetap Petambak di Desa Pitue 32

9. Jumlah dan Rata-rata Biaya Variabel Petambak di Desa Pitue 33

10. Jumlah dan Rata-rata Total Biaya Petambak di Desa Pitue 33

11. Jumlah dan Rata-rata Penerimaan Petambak di Desa Pitue 34

12. Jumlah dan Rata-rata Keuntungan Petambak di Desa Pitue 35

13. Rata-rata R/C Ratio Petambak di Desa Pitue 36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Struktur Organisasi Desa Pitue
2. Peta Desa Pitue
3. Gambar Udang Vanname
4. Identitas Petambak Udang Vanname di Desa Pitue Kec.Ma'rang Kab.Pangkep 2017
5. Identitas Petambak Berdasarkan Luas Lahan (Lahan Sempit)
6. Identitas Petambak Berdasarkan Luas Lahan (Lahan Luas)
7. Penerimaan Petambak Pada Usaha Budidaya Udang Vanname Pada Lahan Luas di Desa Pitue, Kec.Ma'rang, Kab.Pangkep
8. Penerimaan Petambak Pada Usaha Budidaya Udang Vanname Pada Lahan Sempit di Desa Pitue, Kec.Ma'rang, Kab.Pangkep
9. Jumlah dan Rata-Rata Biaya Penyusutan Yang Digunakan Petambak Berlahan Sempit
10. Jumlah dan Rata-Rata Biaya Penyusutan Yang Digunakan Petambak Berlahan Luas
11. Jumlah dan Rata-Rata Biaya Tetap Yang Digunakan Petambak Berlahan Sempit
12. Jumlah dan Rata-Rata Biaya Tetap Yang Digunakan Petambak Berlahan Luas
13. Jumlah dan Rata-rata Biaya Variabel Yang Digunakan Petambak Berlahan Sempit
14. Jumlah dan Rata-rata Biaya Variabel Yang Digunakan Petambak Berlahan Luas
15. Jumlah dan Rata-rata Total Biaya Yang Digunakan Petambak Berlahan Sempit

16. Jumlah dan Rata-rata Total Biaya Yang Digunakan Petambak Berlahan Luas
17. Jumlah dan Rata-rata Keuntungan Yang Diterima oleh Petambak Berlahan Sempit
18. Jumlah dan Rata-rata Keuntungan Yang Diterima oleh Petambak Berlahan Luas
19. Analisis R/C Ratio Petambak Berlahan Sempit
20. Analisis R/C Ratio Petambak Berlahan Sempit

INTISARI

Irmansyah 1422050383. Analisis Pendapatan Usaha Budidaya Udang Vanname di Desa Pitue, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep (di bawah bimbingan Mutmainna dan Sulkifli).

Tugas akhir ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pitue, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep. Bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan tambak dan mengetahui kelayakan usaha yang dikelola oleh petambak udang vanname di Desa Pitue. Metode yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini yakni metode analisis kuantitatif. Dan jenis data yang digunakan ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Dimana data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan petambak menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur dan studi pustaka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan seorang petambak dalam menerima inovasi dan informasi dalam pengelolaan usaha budidaya udang vanname dipengaruhi oleh beberapa factor yang ada pada petambak itu sendiri, yakni umur, tingkat pendidikan dan pengalaman usaha. Hal yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pendapatan yang diperoleh oleh petambak yaitu menghitung biaya tetap, biaya variabel, total biaya penerimaan yang diperoleh oleh petambak sehingga dihasilkan pendapatan yang diterima petambak berlahan luas lebih besar dibandingkan petambak yang memiliki lahan sempit.

Kata kunci : Pendapatan, usaha, budidaya, udang *Vanname*

ABSTRAC

Analysis of the Income of Vaname Shrimp Farming in Pitue Village, Ma'rang District, Pangkep District (under the guidance of Mutmainna and Sulkifli).

This final project is based on the results of research conducted in the village pitue, Ma'rang Kecematan, Pangkep District. Aims to determine the level of income ponds and know the business feasibility managed by shrimp farmers vanname in the village pitue. The method used in the preparation of this final task that is the method of quantitative analysis. And the type of data used there are two primary data and secondary data. Where the primary data obtained from the interview with farmers using questionnaires, while secondary data obtained from the literature and literature study.

The results of this study indicate that the ability of a farmer in receiving innovation and information in the management of shrimp vanname farming business is influenced by several factors that exist in the farmers themselves, namely age, education level and business experience. The thing done to know the level of income obtained by the farmer that is fixed cost, variable cost, total cost of revenue obtained by farmers so that the income generated received by farmers with wide area is bigger than the farmer who owns the narrow land.

Keywords: income, *business*, raising, *Vaname shrimp.*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Data FAO (2014), menunjukan pada tahun 2012 Indonesia menempati peringkat ke-2 untuk produksi perikanan tangkap setelah Tiongkok dan peringkat ke-4 untuk produksi perikanan budidaya setelah Tiongkok, Vietnam dan India. Kementrian Kelautan dan Perikanan juga menunjukan adanya kenaikan volume produksi perikanan, yakni sebesar 5.829.194 ton (2012) dari 5.384.418 ton (2010) Fakta ini dapat menjadi sebagai salah satu sumber modal utama pembangunan masa kini dan masa akan datang. Perikanan budidaya merupakan salah satu usaha yang propektif dilihat dari negara tujuan ekspor, seperti Negara Jepang, Eropa dan Amerika Serikat. Berdasarkan data FAO (2014) total produksi perikanan budidaya mencapai 60 juta ton pada tahun 2010 dengan nilai USD 119.4 Miliar (FAO, 2012).

Salah satu perikanan budidaya yang mejadi produksi unggulan Indonesia adalah komoditi udang. Berdasarkan data FAO (2012), total produksi udang dunia sebanyak 77 persen dari produksi Negara-negara Asia. Luas area tambak udang di Indonesia saat ini sekitar 344.759 Ha atau 39,78 persen dari potensi lahan yang tersedia yakni seluas 886.550 Ha yang tersebar diseluruh Indonesia. 80 persen area luas tambak adalah milik petani yang masih tradisional sehingga produktivitasnya masih rendah (Arifin dkk.,2012).

Potensi pengembangan budidaya Udang masih sangat besar sehingga petambak mempunyai peluang sebagai produsen budidaya udang. Sentra

produksi udang berada di Pulau Jawa, Sulawesi Selatan, Lampung dan Sumatra Utara. Sedangkan jenis udang tambak yang banyak dibudidayakan adalah udang windu dan udang vanname (Adam, 2013).

Salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang menjadi sentra produksi budidaya udang adalah Kabupaten Pangkep. Kabupaten Pangkep memiliki potensi budidaya tambak yang cukup luas dimana luasnya mencapai 12.527 ha (luas kotor) dengan produk total tambak 13.448,6 ton (Balai Riset Perikanan Budidya Air Payau, 2011). Dengan melihat potensi budidaya tambak yang cukup besar yang ada di Kabupaten Pangkep tersebut Usaha Budidaya merupakan salah satu usaha yang memiliki prospek yang cukup baik untuk dijalankan.

1.2. Rumusan Masalah

Pertumbuhan produksi perikanan merupakan salah satu indikator makro ekonomi pada pembangunan Kelautan dan Perikanan Sulawesi Selatan. Indikator ini diarahkan untuk mendukung kebijakan Industrialisasi Perikanan dalam rangka merespon kebijakan pembangunan nasional yaitu *Pro-Poor, Pro-Growth, Pro-Job* dan *Pro-Menvironment.* Selama kurung waktu 2008-2012, data pertumbuhan produksi Perikanan Sulawesi Selatan mengalami pertumbuhan positif terutama pada Usaha Perikanan Budidaya, namun sejalan pada pemanfaatan sumberdaya perikanan tangkap diupayakan melalui pengembangan sarana dan prasarana teknologi penangkapan ikan yang ramah lingkungan.

Belum optimalnya pencapaian tingkat produktifitas usaha perikanan budidaya dan usaha penangkapan memberi dampak pada kegiatan pembangunan dan pengembangan sektor perikanan secara keseluruhan pembangunan usaha

Kelautan dan Perikanan Sulawesi Selatan kedepan akan menjadi usaha perikanan yang berproduktivitas dan memiliki daya saing yang tinggi baik pasar dalam negeri maupun ekspor . upaya yang dilakukan diarahkan pada 3 ruang lingkup pengembangan yaitu optimalisasi dan pengembangan kegiatan produksi, peningkatan daya saing melalui penangan dan pengolahan produk perikanan, dan pengembangan mekanisme dan jaringan pemasaran.

Kabupaten Pangkep merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan sebagai sentra produksi perikanan khususnya perikanan tambak. Kabupaten Pangkep memiliki 13 Kecamatan yaitu Kecamatan Liukang Tangaya, Liukang Kalmas, Liukang Tumpa Biring , Liukang Tumpa Biring Utara, Pangkajene, Minasatene, Balocci, Tondong Tallasa, Bungoro, Labakkang, Ma'rang, Segeri dan Mandalle, dengan total Desa 102 desa/kelurahan. Salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Pangkep yaitu Kecamatan Ma'rang merupakan sentra perikanan budidaya perikanan tambak khususnya tambak udang, dimana Kecamatan Ma'rang Memiliki produksi tambak 2.810,6 ton/tahun lebih besar diantara 12 Kecamatan yang lain (Dinas Kelautan dan Perikanan Pangkep, 2015).

Desa Pitue Merupakan salah satu desa di Kecamatan Ma'rang yang juga merupakan sentra produksi budaya udang memiliki potensi pengembangan yang sangat besar baik dari segi lahan maupun sumberdaya manusia akan tetapi, adanya permasalahan modal dan pinjaman terhadap pembudidaya yang masih kerap membuat petani tambak belum dapat memaksimalkan hasil produksinya

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini menfokuskan untuk mengetahui :

1. Bagaimana tingkat pendapatan petani tambak di desa Pitue, Kec.Ma'rang, Kab.Pangkep
2. Bagaimana tingkat kelayakan usaha petani tambak di desa Pitue, Kec.Ma'rang, Kab.Pangkep.

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat pendapatan petani tambak di desa Pitue
2. Tingkat kelayakan usaha petambak di desa Pitue

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan tentang usaha budidaya udang vanname
2. Sebagai bahan pertimbangan usaha budidaya udang vanname.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Budidaya Tambak

Budidaya tambak merupakan suatu kegiatan membesarkan udang/ikan dalam suatu kolam. Agar memperoleh hasil yang optimum maka perlu disiapkan suatu kondisi lingkungan tertentu yang sesuai dengan kehidupan budidaya. Faktor utama yang sangat menetukan produktivitas tambak adalah air dalam petakan tambak, yang merupakan media tumbuh bagi udang/ikan yang dipelihara. Kualitas air yang sesuai dengan kebutuhan komoditas budidaya perlu diimbangi dengan tercukupinya kuantitas airnya juga. Untuk tambak-tambak tradisional, usaha terpenting untuk menaikkan produktivitas tambak adalah dengan menyediakan air di kolam tambak dengan kualitas air yang baik serta dengan perbaikan dan penataan kembali prasarana irigasi.

2.2. Tahapan Budidaya Udang Vanname

2.2.1. Persiapan Tambak

Hal pertama yang dilakukan pada saat memulai kegiatan budidaya udang adalah melakukan pengeringan tambak selama 7-10 hari hingga tanah terlihat pecah-pecah, hal ini bertujuan untuk memutus siklus hidup pathogen dan mengurai gas beracun H2S. Setelah itu, dilakukan proses pembalikan tanah agar fitoplankton dapat tumbuh sebagai pakan alami udang vaname. Perlu juga dilakukan pengukuran pH tanah. Apabila pH kurang dari 6,5, maka perlu dilakukan proses pengapuran.

2.2.2. Pemupukan dan Pengisian Air

Pemupukan dilakukan setelah proses pengeringan dan pengapuran. Pupuk yang digunakan adalah pupuk Urea 150 kg/ha dan pupuk kandang 2000 kg/ha. Setelah itu, dilakukan pengisian air dengan kedalaman 1 m atau kurang di petak pembesaran. Biarkan air selama 2-3 minggu sampai siap untuk proses selanjutnya yaitu penebaran bibit udang vaname.

2.2.3. Penebaran Benih

Sebelum ditebar, benih udang vaname perlu melalui proses aklimitasi, karena, hal ini sangat berpengaruh pada daya tahan udang ini saat proses pembenihan dan pemeliharaan. Caranya, menyiram kantung tempat benih dengan air tambak dan diapungkan ditambak selama 15-20 menit. Setelah itu, dibuka dan dimiringkan pelan-pelan agar benih udang keluar. Tidak seperti cara beternak udang lainnya, benih udang vaname sebaiknya ditebar pada siang hari.

2.2.4. Pemberian Pakan

Pakan yang biasa dianjurkan pada panduan cara ternak udang di Indonesia adalah pellet yang mengandung 30% protein. Jumlah pakan yang diberikan dipengaruhi oleh umur udang atau menggunakan pedoman ABW. Pemberian pakan dilakukan sebanyak 4-5 kali sehari. Selain umur, banyaknya pakan dipengaruhi oleh kondisi tanah tambak, kualitas air dan tingkat kesehatan udang.

2.2.5. Pemeliharaan

Langkah pemeliharaan pertama adalah kontrol tingkat salinitas. Salinitas air yang baik adalah 10-25 ppt. Selain itu pemeriksaan pH air dan tanah secara berkala. Bila kurang dari 7,5, maka perlu dilakukan proses pengapuran tambahan.Sebelum udang berumur 60 hari, perlu juga diperiksa tinggi air dan dilakukan pengisian air dengan salinitas yang disebutkan diatas bila air kurang karena proses penguapan.

2.2.6. Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama yang menyerang tambak udang vaname biasanya adalah hewan-hewan yang hidup disekitar tambak, seperti burung, ketam, ikan liar dan pengerek. Untuk ketam dan pengerek yang biasanya melubangi pematang disekitar tambak, kita bisa memasang pagar plastik untuk mencegah hewan ini masuk. Ikan liar bisa dibasmi dengan saponin. Dan burung, kita perlu mengontrol tambak sesering mungkin. Pengendalian penyakit yang tepat dilakukan bersamaan dengan proses pembibitan dan pemeliharaan. Bila kita melakukan proses pemeliharaan dengan baik, maka penyakit tidak akan menyerang udang kita. Selain itu, kita juga perlu melakukan pemeriksaan fisik udang dan tes Polymerase Chain Reaction (PCR) dilaboratorium.

2.2.6. Pemanenan

Proses pemanenan dilakukan setelah udang vaname berumur kurang lebih 120 hari dan mencapai berat yang dianggap layak dan sudah memiliki harga jual. Bila udang sudah mencapai berat yang diinginkan sebelum 120 hari, maka pemanenan bisa dilakukan. Pemanenan dilakukan pada waktu malam hari untuk mempertahankan kualitas udang. 2-4 hari sebelum pemanenan, tambak diberi

kapur dolomite 80 kg/ha dan mempertahankan ketinggian air untuk mencegah proses molting. Bila kita melakukan teknik beternak udang vaname dengan benar, maka hasil yang kita dapatkan akan sangat memuaskan.

2.3. Daerah Penyebaran dan Habitat Udang Vanname

Lingkungan hidup optimal yang menunjang pertumbuhan dan sintasan atau kelangsungan hidup yaitu salinitas 0,1-25 ppt (tumbuh dengan baik 10-30 ppt, ideal 15-25 ppt) dan suhu 12-31°C baik pada 24-34°C dan ideal pada 28-31°C). Di beberapa negara Amerika Selatan, Amerika Tengah, dan Cina, udang vaname juga dipelihara di lingkungan tawar dan menunjukkan perbedaan produktivitas yang tidak signifikan dengan yang dipelihara dihabitatnya (Kordi,K, 2009). Udang vaname juga merupakan organisme laut yang menghabiskan siklus hidupnya di muara air payau (Clay dan Navin, 2002 dalam Wibisono 2011).

Menurut Kordi.G, (2012) Udang Vaname (*L. vannamei*) adalah salah satu spesies udang unggul yang sejak tahun 2002 mulai dikulturkan di tambak-tambak di Indonesia. Udang yang biasa disebut pacific white shrimp atau rostris ini berasal dari perairan Amerika dan hawai dan sukses dikembangkan diberbagai negara di Asia seperti Cina, Thailand, Vietnam dan Taiwan. Secara ekolologis udang vaname mempunyai siklus hidup identik dengan udang windu yaitu melepaskan telur di tengah laut kemudian terbawa arus dan gelombang menuju pesisir menetas menjadi nauplius seterusnya menjadi stadium zoea, mysis, postlarva, dan juvenil. Pada stadium juvenil telah tiba di daerah pesisir selanjutnya kembali ke tengah laut untuk proses pendewasaan telur.

2.4. Analisis Pendapatan

2.4.1 Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha (sukartawi, 1995).

Pendapatan dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pendapatan = Penerimaan - Total\ Biaya$$

2.4.2 Biaya

Biaya adalah aliran dana atau sumber daya yang dihitung dalam satuan moneter yang dikeluarkan guna memenuhi pengeluaran perusahaan atau sering disebut bebean perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (1999).

Adapun pengertian biaya menurut para ahli yaitu:

1. Menurut Nafarin (2004) Biaya (Cost) adalah nilai sesuatu yang dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva yang diimbangi dengan pengurangan aktiva atau penambahan utang 5atau modal.
2. Menurut Purba, dan Radiks (2006) , Tentative set of Broad Accounting Principles Enterprise, biaya dinyatakan sebagai harga penukaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh manfaat. Bila istilah biaya digunakan secara spesifik, istilah ini dilengkapi menunjukkan objek yang bersangkutan, misalnya biaya langsung, biaya konversi, biaya tetap, biaya variabel, biaya standar , biaya diffrensial, biaya kesempatan dan sebagainya. Setiap perlengkapan mempunyai arti dalam menghitung dan mengukur biaya

yang akan berguna bagi pimpinan dalam mencapai sasaran perencanaan dan pengawasan.

2.4.3 Biaya Tetap

Fixed cost (biaya tetap) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu. Besar kecilnya biaya tetap di pengaruhi oleh kondisi perusahaan jangka panjang, teknologi dan metode serta strategi manajemen. Contoh: pajak bumi dan bangunan, gaji kariyawan dan asuransi.

2.4.4 Biaya Variabel

Variable cost (biaya variabel) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel per unit konstan (tetap) dengan adanya perubahan volume kegiatan. Contoh: biaya bahan baku, biaya iklan dan komisi untuk seorang selesman sesuai dengan levelnya.

2.4.5 Biaya Langsung

Direct cost (biaya langsung) adalah biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus dibiayai. Contoh: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan pengacara.

2.4.6 Biaya Tidak Langsung

Indirect cost (biaya tak langsung) adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya overhead pabrik. Contoh: biaya asuransi gedung yang dibayar oleh perusahaan dan biaya sewa.

2.4.7 Biaya Investasi

First or Investment cost (biaya investasi) adalah biaya awal yang sebelum sebuah kegiatan operasional dilakukan. Contoh: biaya investasi lahan, bahan dan mesin dalam operasional perusahaan.

2.4.8 Total Biaya

Total cost (biaya total) adalah keseluruhan biaya produksi yang digunakan untuk menghasilkan sejumlah output tertentu baik yang bersifat tetap maupun variabel. Contoh: perusahaan melakukan pengkalkulasian total biaya produksi yang dikeluarkan.

2.5. Analisis Kelayakan Usaha

Analisis Kelayakan Usaha atau disebut juga *feasibility study* adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha.

2.5.1. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha (Sukartawi, 1995). Ada beberapa pengrtian yang perlu di perhatikan dalam menganalisis pendapatan antara lain:

1. Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku dipasar.

2. Pendapatan bersih

Pendapatan bersih adalah penerimaan kotor yang dikurangi dengantotal biaya produksi atau penerimaan kotor di kurangi dengan biaya variabel dan biaya tetap.

2.5.2. R/C ratio (Benefit Cost Ratio)

Merupakan nilai perbandingan antara penerimaan dan biaya. Jika nilai R/C >1, kegiatan usaha tersebut layak usaha.

$$R/C\ ratio = \frac{R}{TC}$$

BAB III
METODOLOGI KEGIATAN

3.1 Waktu dan Tempat

Pelaksnaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2017, kegiatan ini dilaksanakan di desa Pitue, Kec.Ma'rang, Kab.Pangkep. Lokasi ini dipilih karena desa Pitue merupakan salah satu daerah yang merupakan sentra budidaya udang vanname di Kabupaten Pangkep.

3.2 Metode Pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

1. Wawancara langsung ke petani tambak sebagai responden , wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan seputar usaha budidaya udang dengan menggunakan kuesioner.
2. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling banyak digunakan. Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.
3. Studi literatur yaitu pengumpulan data dengan mempelajari beberapa buku/ literatur yang berkaitan dengan penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah primer dan data skunder. Data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari masyarakat dan para petani tambak yang ada di desa Pitue, sedangkan data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya tapi diperoleh dari berbagai buku yang berisi teori yang bersangkutan dengan yang akan diteliti.

3.4 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling* (Sampel Acak Berstrata) berdasarkan luas lahan yang diusahakan petambak di Desa Pitue. Petambak memiliki luas lahan antara 0,25 Ha sampai dengan 7 Ha dengan jumlah keseluruhan petambak sebanyak 253 petambak. Luas lahan di strata menjadi lahan sempit yaitu kurang dari 1 Ha dan lahan luas yaitu lebih dari 1 Ha, berdasarkan hal tersebut, maka diperoleh sampel untuk lahan sempit sebanyak 12 orang petambak dan lahan luas sebanyak 13 orang petambak, sehinggah total sampel sebanyak 25 orang.

3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Analisis pendapatan**

$$\boldsymbol{\pi = R - TC}$$

$$\boldsymbol{R = Q\ x\ P}$$

$$\boldsymbol{TC = BT\ x\ BV}$$

Ket:

π : Pendapatan

R : Reveneu (Penerimaan)

TC : Total Cost (Total Biaya)

Q : Quantity

P : Price (Harga)

BT : Biaya Tetap

BV :Biaya Variabel

2. Analisis Kelayakan Usaha

$$R/C\ ratio = \frac{R}{TC}$$

Ket:

R : Penerimaan

TC : Total Cost(total biaya)

Ada 3 (tiga) kemungkinan yang diperoleh dari perbandingan antara Penerimaan (R) dengan Biaya (C), yaitu :

R/C = 1 (R/C sama dengan satu artinya bahwa usaha ini tidak mengalami keuntungan maupun kerugian atau sama denga titik impas)

R/C > 1 (R/C lebih besar dari satu artinya bahwa usaha ini layak untuk dijalankan)

R/C < 1 (R/C lebih kecil dari satu artinya bahwa usaha ini tidak layak untuk dijalankan)

3.6. Definisi Operasional

1. **Budidaya Tambak** adalah melakukan kegiatan memelihara / membudidayakan suatu komoditidi di kolam tanah.
2. **Pendapatan** adalah hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan setelah jumlah penerimaan di kurangi dengan total biaya yang digunaknan untuk menghasilkan suatu produk.
3. **Biaya** adalah sejumlah dana/uamg yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan.
4. **Biaya tetap** adalah sejumlah dana/uang yang digunakan terus menerus dengan jumlah yang tidak berubah atau tetap pada setiap melakukan kegiatan prodksi.
5. **Biaya variabel** adalah biaya yang selalu berubah jumlahnya sesuai jumlah produk yang igin di produksi.
6. **Biaya investasi** adalah biaya yang digunakan pada saat akan memulai usaha, biaya ini digunakan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang akan di gunakan dalam melakukan kegiatan usaha.
7. **Analisis kelayakan usaha** adalah suatu kegiatan yang bertujuan unuk melihat kelayakan suatu usaha dengan melihat apakah usaha yang dilakukan akan memperoleh keuntungan atau malah mengalami kerugian.